

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan akuntansi pada awalnya bermula dari laporan keuangan atau *financial statement* yang hanya menyajikan item-item keuangan, sedangkan informasi seperti lingkungan, sosial, tata kelola, keberlanjutan bisnis dan sebagainya tidak disajikan. Perkembangan selanjutnya masyarakat semakin menyadari bahwa perusahaan tidak cukup hanya berorientasi pada *profit* yang hanya mengejar keuntungan namun juga harus berorientasi pada *people* yaitu memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan *planet* dimana perusahaan turut berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang kemudian dikenal dengan konsep *The Triple Bottom Line Of Twentieth Century Business* yang dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997. Aktivitas perusahaan perlu dilaporkan melalui laporan tanggung jawab sosial yang disajikan dalam *annual report*, atau perusahaan dapat menyajikan laporan tanggung jawabnya melalui *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report*. *Sustainability report* dapat dijadikan sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi dampak aktivitasnya.

Sustainability Reporting adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bapepam-LK telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan CSR di dalam laporan tahunannya. Melalui penerapan *Sustainability Reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang

secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang didasarkan atas etika bisnis (Effendi, 2012).

Hampir semua praktisi komunikasi atau investor relations sering mempersepsikan bahwa *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan sebagai laporan CSR saja. CSR merupakan salah satu informasi yang wajib disampaikan dalam *Sustainability Report*. Laporan keberlanjutan diterbitkan dengan tujuan mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas secara transparan. Melalui laporan ini bisa didapatkan gambaran yang lebih jelas dan terbuka mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan (Hasan, 2015).

Sustainability report membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi, baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi. Pengungkapan dan metrik yang disepakati secara internasional memungkinkan informasi yang terkandung dalam laporan keberlanjutan dapat diakses dan diperbandingkan, sehingga memberikan tambahan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan (GRI, 2013). Keuntungan melakukan pengungkapan *sustainability report* diantaranya adalah kesetiaan pelanggan, kepercayaan pasar saham, komunikasi yang efektif, dan statistik memperkirakan organisasi yang memfokuskan penyusunan *sustainability report* secara konsisten, lebih baik daripada pesaingnya (Zakiyah, 2016).

Ketua *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) penyelenggara “*Indonesia Sustainability Reporting Award* (SRA) mengatakan, melalui laporan keberlanjutan dapat dievaluasi sampai sejauh mana perusahaan telah berpartisipasi dalam pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Perkembangan *sustainability report* di Indonesia menunjukkan tren positif yang pada awalnya hanya ada satu perusahaan yang membuat laporan yaitu tahun 2005 maka setelah ada ISRA setiap tahunnya sebanyak 6-10 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Bila dilihat dari sektor industri, awalnya, pembuat *sustainability report* didominasi oleh perusahaan dari sektor tambang. Banyak isu strategis yang dapat diungkap dalam laporan tersebut, seperti kebijakan perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan, meningkatkan profesionalisme karyawan, melakukan konservasi dan efisiensi energi, mitigasi emisi rumah kaca (GRK), dan membantu meningkatkan kualitas hidup manusia di sekitar daerah operasi perusahaan (Darwin, 2015). Mantan Menteri Lingkungan hidup yang mengatakan pembuatan laporan keberlanjutan akan diwajibkan oleh regulator di Indonesia, sama seperti di beberapa negara lainnya yang sudah lebih dulu mewajibkannya (Sarwono, 2015).

Isu mengenai *sustainable development* berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. *The Global Reporting Initiative* (GRI) and *value reporting* yang berlokasi di Belanda adalah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan telah mengeluarkan pedoman yang disebut *sustainable reporting guidelines* untuk pembuatan laporan nonfinansial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dan pemegang otoritas lain di dunia, berusaha mengembangkan “*framework for sustainability reporting*”, dan versi terakhir dari pedoman pelaporan yang telah dihasilkan dinamakan *G4 Guidelines* (Puspowardhani, 2013). Penelitian mengenai *sustainability report* juga mulai berkembang, yang menandakan fenomena *sustainability report* mulai banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Beberapa

penelitian terdahulu, telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Dalam pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, ditemukan hasil tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lain.

Suryono, (2011) dalam penelitiannya menguji karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dengan pengungkapan *Sustainability Report* menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*. Variabel independen likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *governance committee* tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Idah, (2013) yang menguji peran *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan variabel dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, *governance committee*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan menunjukkan hanya dewan direksi, *governance committee*, dan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Penelitian serupa dilakukan oleh Puspowardhani, (2013) dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tipe industri, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan *governance committee*, hasil penelitian menunjukkan hanya profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan komite audit yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anggraini, (2014) yang berjudul pengaruh karakteristik perusahaan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan variabel ukuran perusahaan, aktivitas, likuiditas, profitabilitas, *laverage*, ukuran komite audit, anggota komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan dari lima variabel karakteristik perusahaan, hanya profitabilitas yang berpengaruh, dan pada variable *corporate*

governance hanya rasio anggota komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Melihat adanya hasil yang tidak konsisten di antara beberapa penelitian tersebut membuat peneliti ingin menguji kembali pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini, (2014). Namun, penelitian sebelumnya pada *corporate governance* tidak menggunakan variabel jumlah anggota dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan direksi, dan *governance committee*. Maka penulis menambahkan variabel jumlah anggota dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan direksi, dan *governance committee*. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksikan melalui variabel jumlah anggota dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan direksi, dan *governance committee* pada perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Untuk pemilihan sampel, dipilih menggunakan *metode purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Sampel yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan pertambangan, karena awalnya pembuatan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) didominasi oleh perusahaan sektor tambang dan juga klasifikasi perusahaan ini yang paling erat berkaitan dengan permasalahan lingkungan dan sosial. Namun, selama tahun penelitian data yang didapatkan tercatat hanya ada beberapa perusahaan pertambangan yang menerbitkan *sustainability report*. Selain itu penulis juga ingin menyeragamkan populasi agar hasil penelitian dapat lebih fokus pada salah satu jenis perusahaan saja dan diharapkan hasilnya lebih akurat. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menetapkan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR).**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis hanya memfokuskan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2013-2015.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun penelitian 2013-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
4. Apakah jumlah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
5. Apakah jumlah jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
6. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
7. Apakah *Governance Committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh jumlah rapat dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Governance Committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pemahaman mengenai laporan berkelanjutan (*sustainability report*), pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan SR dan *corporate governance* serta penelitian ini juga sebagai bahan referensi pengembangan pengetahuan mengenai karakteristik perusahaan yang dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan. Serta dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan

transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun dampak sosial.

3. Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik.

4. Pemerintah

Pemerintah maupun pihak lain yang memiliki otoritas sebanding, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menentukan dan mengatur mekanisme pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, Ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemaparan variabel-variabel penelitian serta pengukurannya, populasi dan sampel, Jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan intepretasi hasil analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**